

GAMBARAN TINGKAT PENGGUNAAN DAN PENYIMPANAN OBAT BEBAS DAN OBAT BEBAS TERBATAS PADA MASYARAKAT DESA HARJASARI KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL

Ifani Aniqotun Nisa¹, Kusnadi², Heni Purwantiningrum³
Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
Jl. Mataram No.09 Pesurungan Lor Tegal
Email: ikifani14@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Penggunaan obat dimasyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat diantaranya kurang tepat penggunaan obat. Penggunaan obat bebas secara berlebihan serta kurangnya pengetahuan cara penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas pada masyarakat Desa Harjasari. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang di Desa Harjasari Rt.07/Rw.06 yang bersedia menandatangani informed consent. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data akan dianalisa dengan analisa univariate (analisa deskriptif). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden mempunyai gambaran tingkat penggunaan obat bebas dan bebas terbatas dari data hasil kuisioner cukup sebanyak 49 orang (65,4%) dan gambaran tingkat penyimpanan obat bebas dan bebas terbatas dari hasil kuisioner cukup sebanyak 47 orang (62,7%).

Kata kunci: Gambaran, TingkatPenggunaan dan penyimpanan, Obat bebas dan obat bebas terbatas, Desa Harjasari.

Ucapanterimakasih:

diberikan kepada Politeknik Harapan Bersama dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penelitian ini.

Abstract

The use of drugs in the community is often encountered with various problems in the use of drugs, including inappropriate use of drugs, including inappropriate use of drugs. Excessive use of over-the-counter drugs and lack of knowlwdge on how to store and dispose of drugs properly. This study aimed to determine the level of use and storage of free drugs and limited over-the-counter drugs and limited over-the counter drugs in the Harjasari Village community. This research method uses descriptive quantitative research methods with research instruments using a questionnaire. The respondents in this study were as many as 75 people in Harjasari Village Rt07/ Rw06 who were willing to sign an informed cosent. The sampling technique used was purposive sampling. The data was analyzed by univariate analysis (descriptive analysis). Based on the results of the study, it showed that the 75 respondents who have an overview of the level of use of free and limited free drug from the questionnaire data, there are only 49 people (65.4%) and the description of the level of storge of free and limited free drug from the results of the questionnaire is enaught as many as 47 people (62.7%).

Keywords: Overview, Level of use and storage, Free drugs and limited over-the-counter drugs, Harjasari Village

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

I. Pendahuluan

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat menyimpan obat. Dari 35,2% rumah tangga menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat bebas dan 27,8% diantaranya 86,1% obat bebas terbatas tersebut diperoleh tanpa resep. Hal ini memicu masalah kesehatan baru jika tidak tepatnya penyimpanan obat yang benar.

Penggunaan obat yang tidak tepat sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Peresepan obat tanpa indikasi yang jelas, penentuan dosis, cara, dan lama pemberian yang keliru, serta peresepan obat yang mahal merupakan sebagian contoh dari ketidak tepatan peresepan. Penggunaan suatu obat dikatakan tidak tepat jika kemungkinan dampak negatif yang diterima oleh pasien lebih besar dibanding manfaatnya (Kemenkes RI, 2011) Penyimpanan obat dirumah, obat harus disimpan sesuai dengan cara penyimpanan yang terdapat pada kemasan agar tetap stabil dan mutu obat tetap terjaga (Kemenkes RI, 2014).

Pada penelitian ini, dilakukan survey Bulan November 2020 di Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Tentang Gambaran tingkat penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan bebas terbatas, survey awal dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada 10 responden, dan ditemukan 6 responden yang kurang mengetahui tentang obat bebas dan obat bebas terbatas, serta 4 responden mengetahui penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran tingkat penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas di Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

II. Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian dengan pendekatan non experimental, serta dilakukan observasi secara

deskriptif (Imron, 2014). Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas

Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau subjek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Harjasari RT07/RW06. Berdasarkan data yang diperoleh di Kelurahan Desa Harjasari terdapat 292 orang yang tinggal di Desa Harjasari RT07/RW06 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiono, 2010) Karena jumlah populasi masyarakat di Desa Harjasari belum diketahui jumlahnya, maka Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Solvin. Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti, didapatkan populasi dalam penelitian ini sebanyak 292 orang, sampel minimal yang digunakan adalah 74 namun, peneliti melakukan pembulatan menjadi 75 responden. Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah sampel minimal yang digunakan sebanyak sampel.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *rumus slovin*. Alasan mengambil Karena jumlah populasi masyarakat di Desa Harjasari belum diketahui jumlahnya. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75

masyarakat di Desa Harjasari RT 07 RW 06 yang bersedia menandatangani *informed consent*.

Aalisis Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2010). Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran tingkat penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas pda masyarakat Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Data akan dianalisis menggunakan analisa *univariate*.

III. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil kuesioner meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	34	45%
Perempuan	41	55%
Total	75	100%

Sumber :data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 41 orang (55%) dan laki – laki sebanyak 34 orang (45%). Jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 41 orang (55%), hal ini dapat disebabkan karena masyarakat di Desa Harajasari RT07/RW06 mayoritas perempuan, selain itu masyarakat yang mau menjadi responden kebanyakan adalah perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hidayati, 2017) dengan jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki 90 orang (51,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
17-25 tahun	22	29,3%
26-35 tahun	24	32%
36-45 tahun	16	21,3%
46-55 tahun	13	17,4%
Total	75	100%

Sumber :data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa responden diketahui pada umur 17-25 tahun sebanyak 22 orang (29,3%), selanjutnya yang kedua pada umur 26-35 tahun sebanyak 24 orang (32%), sedangkan yang ketiga pada umur 36-45 tahun sebanyak 16 orang (21,3%) dan yang keempat pada umur 46-55 tahun sebanyak 13 orang (17,4%). Jumlah umur responden yang paling banyak yaitu umur 17-25 tahun hanya bersifat *accidental*, artinya responden pada usia tersebut yang bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	5	6,7%
SMP	26	34,7%
SMA	35	46,9%
Perguruan Tinggi	9	12%
Total	75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pendidikan SD sebanyak 5 orang (6,7%), SMP sebanyak 26 orang (34,7%), SMA sebanyak 35 orang (46,6%) dan Perguruan tinggi sebanyak 9 orang (12%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 35 orang (46,6%) dan pendidikan paling sedikit adalah SD sebanyak 5 orang (6,7%). Hal ini dikarenakan faktor ekonomi, mayoritas masyarakat di Desa Harjasari memiliki pendapatan menengah kebawah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kurangnya pendidikan. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Hidayati, 2017) dengan jumlah responden terbanyak yaitu lulusan SMA 199 orang (68%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pelajar(Mahasiswa)	12	16%
Petani	10	13,3%
Swasta	27	36%
PNS	3	4%
Tidak Bekerja	23	30,7%
Total	75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pelajar (mahasiswa) sebanyak 12 orang (16%), petani sebanyak 10 orang (13,3%), pegawai swasta sebanyak 27 orang (36%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 3 orang (4%), dan tidak bekerja sebanyak 23 orang (30,7%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah pekerja swasta sebanyak 27 orang (36%). Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Harjasari bekerja sebagai pekerja swasta seperti karyawan dan buruh pabrik swasta.

Tabel 4.5 Tingkat Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Tingkat Penggunaan	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	19	25,3%
Cukup	49	65,4%
Kurang	7	9,3%
Jumlah	75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan tingkat penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di masyarakat sejumlah 75 responden yaitu sebanyak 19 responden (25,3%) memiliki penggunaan obat kategori baik,

sedangkan 49 responden (65,4%) memiliki kategori cukup, dan 7 responden (15%) memiliki kategori tingkat penggunaan obat kurang Berdasarkan hasil tersebut penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di masyarakat sebagian besar responden yaitu 49 responden (25,3%) memiliki kategori cukup. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di masyarakat masih tergolong cukup.

Tabel 4.11 Tingkat Penyimpanan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Tingkat Penyimpanan	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	25	25,3%
Cukup	47	65,4%
Kurang	3	%
Jumlah	75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas di masyarakat sejumlah 75 responden berdasarkan penyimpanan yaitu sebanyak 25 responden (33,3%) memiliki penyimpanan obat kategori baik, sedangkan 47 responden (62,7%) memiliki kategori cukup, dan 3 responden (4%) memiliki kategori penyimpanan obat kurang. Berdasarkan hasil tersebut penyimpanan obat di masyarakat sebagian besar responden yaitu 47responden (62,7%) dikategorikan cukup. Angka ini menunjukkan bahwa penyimpanan obat responden tersebut masih tergolong cukup.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang yang dinyatakan bahwa gambaran penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas di Desa Harjasari RT 07 RW 06 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dari 75 responden

mempunyai tingkat penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dikatakan cukup sebanyak 49 responden (65,4%) dan penyimpanan obat bebas dan obat bebas terbatas dengan kategori cukup sebanyak 47 responden (62,7%) dari 75 responden.

Pustaka

- [1] Adnani, H. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Bedika
- [2] Anief, Moh. 2007. *Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktek*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- [3] Anonim, 2000, *Informatorium Obat Nasional Indonesi* Direktorat Jendral Balai Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta
- [4] Athijah, umi, dkk. 2011, Profil Penyimpanan Obat di Pukesmas Wilayah Surabaya Timur dan Pusat, *Jurnal Farmasi Indonesia* 4:5 213-222
- [5] Budiarti, A., Sakti, D. W., & Andayani, T. M. Kerasionalan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Common Cold Dalam Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang
- [6] Departemen Kesehatan RI. 2017. *Pedoman Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Depkes RI Jakarta.
- [7] Fajrin, A. N., Yuniarni, U., & Suwendar, S. (2019). *Kajian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Obat di Rumah di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung*
- [8] Futri, C. L., dkk. “Penyuluhan cara penyimpanan obat yang baik dan benar di desa Labuhan Labo.” *Jurnal Education and Development*, 8(1), 1-1
- [9] Hartono, S. 2014. Analisis Marketing Pharmaceutical Dalam Keputusan Dokter Meresepkan Kategori Obat. *Jurnal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Indonesia
- [10] Harahap, Daimah WS. “Pengetahuan, Sikap dan Praktik Tentang Penggunaan Obat bebas dan Obat Bebas Terbatas pada Mahasiswa Tingkt Sarjana Farmasi”.(2019)
- [11] Hidayati, A., Dania, H., & Puspitasari, M. D. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 139-149
- [12] Imron, N. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan edisi ke-2 (hal.141)*. Sugeng seto. Jakarta
- [13] Lailiyah, Alifatul. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Penyimpanan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas di Apotek Sambeng Farma*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019
- [14] Nasrul, H. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar di RW04 Dusun Tuggul Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupate Lamongan. *Jurnal Surya*, 1(1), 1-8
- [15] Puspitasari, C. E., Hanifa, N. I., Dewi, N., Hafizhuddin, L., & Akbar, D. S. (2020). Sosialisasi Tata Cara Penggunaan Obat yang Benar Pada Masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Abdi Insani*, 7(1), 27-31.
- [16] Savira, Meidia, dkk. “Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga.” *Jurnal Farmasi Komunitas* 7.2 (2020): 38-47
- [17] Tuanahope, Natalia. *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Obat Bebas dan Bebas Terbatas di Rt 005 Kelurahan Oetet Kota Kupang dengan Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA)*. Diss. Poltekks Kemenkes Kupang, 2018

